

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan ialah permasalahan yang sampai saat ini masih sulit diatasi oleh Indonesia. Berdasarkan informasi dari halaman Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia per September 2017 mencapai 26,58 juta jiwa. Jumlah tersebut mengalami kenaikan pada September 2020 yaitu mencapai 27,55 juta jiwa.<sup>1</sup> Penyebabnya ialah *Covid-19* yang menyerang Indonesia yang berakibat pada kenaikan jumlah penduduk miskin di Indonesia.

Jumlah penduduk miskin yang meningkat memerlukan upaya untuk mengatasinya, salah satunya dengan cara pemerataan pendapatan antara masyarakat mampu dengan yang tidak mampu. Dalam Islam salah satu cara guna pemerataan penghasilan disebut dengan zakat.<sup>2</sup> Zakat didefinisikan dalam UU No 23 tahun 2011

---

<sup>1</sup>Badan Pusat Statistik, "Persentase Penduduk Miskin Menurut Wilayah (Juta Jiwa)," access December 10, 2022, <https://www.bps.go.id/indicator/23/183/1/jumlah-penduduk-miskin-menurut-wilayah.html>.

<sup>2</sup> Clarashinta Canggih, Khusnul Fikriyah, dan Ach. Yasin, "Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia," *al-Uqud : Journal of Islamic Economics* Vol1, No. 1 (January 30, 2017), h. 15.

sebagai kewajiban seseorang ataupun lembaga kepada penerima manfaat berlandaskan pada hukum syariah.<sup>3</sup> Tidak hanya zakat instrument pemerataan penghasilan dalam Islam terdapat juga infak, dan sedekah.

Zakat merupakan kewajiban seorang muslim. Dengan 229,69 juta jiwa muslim, Indonesia memiliki populasi muslim terbesar di Dunia. Jumlah tersebut diproyeksikan akan terus bertambah menjadi 13% dari umat muslim dunia, mencapai 2,2 miliar pada tahun 2030.<sup>4</sup> Dengan begitu dapat diartikan bahwa Indonesia mempunyai potensi zakat yang sangat besar. Bersumber pada informasi Outlook Zakat Indonesia, potensi zakat di Indonesia di tahun 2017 senilai Rp. 462 triliun. Jumlah ini semestinya memberikan pengaruh yang besar terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia. Namun, potensi zakat yang besar tersebut nyatanya belum dimanfaatkan secara optimal. Hal

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Menjadi Muslim, Menjadi Indonesia (Kilas Balik Indonesia Menjadi Bangsa Muslim Terbesar)," accessed November 10, 2022, <https://kemenag.go.id/read/menjadi-muslim-menjadi-indonesia-kilas-balik-indonesia-menjadi-bangsa-muslim-terbesar-xmo8a>.

itu terbukti dengan pengumpulan ZIS pada tahun 2017 yang baru terhimpun sebesar Rp. 6,2 triliun dari jumlah potensinya.<sup>5</sup>

**Tabel 1.1 Penghimpunan dan Penyaluran ZIS**

<b>Tahun</b>	<b>Penghimpunan</b>	<b>Penyaluran</b>
2017	Rp. 6.224.371.269.471	Rp. 4.860.155.324.445
2018	Rp. 8.117.597.683.267	Rp. 6.800.139.133.196
2019	Rp. 10.277.943.806.555	Rp. 8.688.221.234.354
2020	Rp. 12.429.246.447.469	Rp. 11.530.645.166.257

Sumber: BAZNAS

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa penghimpunan zakat di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Selain Indonesia, Negara ASEAN yang memiliki potensi zakat yang besar yaitu Malaysia. Potensi zakat di Malaysia mengalami kenaikan yang stabil setiap tahunnya. Berdasarkan data *Islamic Social Funds Report* (ISFR) tercatat bahwa zakat yang terhimpun di Malaysia pada tahun 2003 mencapai 408,4 RM dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 mencapai 1641,1 RM. Peningkatan jumlah zakat yang terhimpun di Malaysia ditunjang oleh sistem

---

<sup>5</sup> Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), *Outlook Zakat Indonesia 2018*, (Jakarta: BAZNAS), h. 4.

ekonomi Islam di Malaysia yang menjadikan rakyatnya sadar zakat.<sup>6</sup>

Berbeda dengan Indonesia, jumlah penghimpunan zakat yang terus meningkat setiap tahunnya nyatanya masih sangat kecil jika dibandingkan dengan potensinya. Salah satu aspek pemicu kesenjangan tersebut ialah rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Hal itu karena adanya penyalahgunaan dana zakat oleh organisasi pengelola zakat. Salah satu kasus penyalahgunaan dana zakat tersebut terjadi di BAZNAS Bengkulu selatan. Dana zakat yang terhimpun selama 2 tahun mulai dari 2019-2020 yang mencapai Rp. 1,1 M dikorupsi oleh Bendahara BAZNAS Bengkulu selatan. Pihak penyidik menemukan fakta bahwa telah terjadi peningkatan pengadaan untuk kegiatan penanaman modal, kesehatan, pendidikan serta bantuan yang diperuntukan untuk fakir miskin yang bertentangan dengan Undang-undang No 23 Tahun 2011.

---

<sup>6</sup> Ulfah Mariya, "Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Di Negara Rumpun Melayu : Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus : Indonesia, Malaysia, Dan Singapura)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017). h. 5.

Akibat kejadian tersebut terjadi kerugian negara mencapai Rp. 1,1 M.<sup>7</sup>

Hal itu menggambarkan bahwa runyamnya pengelolaan zakat, infak dan sedekah di Indonesia. Menyikapi hal tersebut pemerintah pun mengambil langkah tegas untuk mencegah terjadinya penyelewengan pengelolaan dana ZIS. Sehingga pemerintah melakukan penyusunan SK Dirjen terkait pembentukan tim pengawas organisasi pengelola zakat dan surat edaran Kementerian Agama RI terkait pengawasan organisasi pengelola zakat. Peraturan tersebut mewajibkan organisasi pengelola zakat untuk melaporkan jumlah dana, penyaluran dan pendayagunaan dana ZIS, tidak hanya itu kegiatan lembaga pun harus dilaporkan agar tidak menyimpang dari tujuan pengelolaan zakat.<sup>8</sup> Kebijakan tersebut tentunya harus disikapi dengan penuh kesiapan. Kesiapan lembaga amil zakat untuk mengelola zakat secara profesional dan akuntabilitas dalam pelaporan, serta landasan syariah sebagai wujud

---

<sup>7</sup> Kompas, "Korupsi Dana Zakat Rp 1,1 Miliar, Bendahara Baznas Bengkulu Selatan Jadi Tersangka," accessed Februari 1, 2023, <https://regional.kompas.com/read/2022/12/02/092817478/korupsi-dana-zakat-rp-11-miliar-bendahara-baznas-bengkulu-selatan-jadi>.

<sup>8</sup> Kemenag Sulawesi Selatan, "ini langkah tegas kemenag terhadap lembaga amil zakat yang salahgunakan wewenang," accessed Februari 10, 2023, <https://kemenag.go.id/read/ini-langkah-tegas-kemenag-terhadap-lembaga-amil-zakat-yang-salahgunakan-wewenang-q9w7v>

pengelolaan ZIS menjadi pertimbangan penting. Tidak hanya sistem penghimpunan serta pendistribusian yang ada, sanksi serta fungsi pengawasan semacam masa Abu Bakar wajib diperhatikan. Sebab pengelolaan zakat termasuk kedalam keuangan negara yang bermanfaat bagi masyarakat luas, sehingga dibutuhkan fungsi kontrol dari masyarakat serta pemerintah. Kesadaran bersama dalam melaksanakan fungsi kontrol dapat mendorong pertumbuhan zakat di Indonesia.

Disisi lain pengelolaan zakat di Indonesia mendapat penghargaan internasional dari *Cambridge International Financial Advisory* (IFA) atas perannya dalam pembangunan masyarakat yang berhasil meningkatkan kesejahteraan, kesehatan, pemerintahan dan juga pendidikan. Meskipun demikian, masih terdapat kendala juga tantangan yang harus diperbaiki oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ). Sehingga dibutuhkan indikator yang dapat menjadi tolak ukur kinerja Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam menghimpun juga menyalurkan zakat, salah satunya yaitu efisiensi.<sup>9</sup> Efisiensi dalam KBBI berarti ketetapan ataupun cara

---

<sup>9</sup> Iqbal Syafei, "Analisis Efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Mengelola Dana Zakat Periode 2012-2016" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), h. 5-6.

kerja untuk mencapai sesuatu tanpa membuang waktu, uang atau tenaga.<sup>10</sup> Teori efisiensi pertama kali dikembangkan pada tahun 1957 oleh Farrell, yang berpendapat bahwa Ketika mengukur efisiensi kinerja perusahaan, selalu mengacu pada bagaimana perusahaan menghasilkan output maksimum dengan input yang diberikan. Metode yang kerap dipakai untuk mengukur efisiensi salah satunya yaitu *Data Envelopment Analysis*. *Data Envelopment Analysis* merupakan alat yang digunakan dalam mengukur juga membandingkan efisiensi kinerja industri keuangan, bisnis/pelayanan, lembaga pendidikan bahkan rumah sakit. Selain itu DEA juga dapat menunjukkan dengan spesifik ketidakefisienan dari suatu unit pelayanan. Para peneliti juga sepakat bahwa DEA adalah metode yang sangat baik dan sederhana untuk menganalisis efisiensi kinerja.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan terkait efisiensi kinerja organisasi pengelola zakat. Peneliti menemukan fakta bahwa masih banyak organisasi pengelola zakat yang mengalami inefisiensi, baik organisasi pengelola zakat pemerintah

---

<sup>10</sup> Nur Khaerat Sidang dan Nur Feriyanto, "Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Zakat Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)," *Jurnal Baabu Al-Ilmi: Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, No. 1 (April 30, 2021): h. 145.

maupun swasta. Hal itu disebabkan oleh penggunaan biaya operasional yang berlebihan pada organisasi pengelola zakat. Selain itu juga, tidak proporsionalnya penggunaan dana untuk operasional organisasi pengelola zakat dengan penerimaan dan penyaluran zakat.

Dompot Dhuafa Republika dan Rumah Zakat merupakan Lembaga Amil Zakat (LAZ) berskala nasional yang berperan penting dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia. Oleh karena itu, efisiensi sangat diperlukan agar Dompot Dhuafa Republika dan Rumah Zakat dapat meningkatkan kinerjanya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Lembaga Amil Zakat (LAZ) khususnya di LAZ Dompot Dhuafa Republika dan LAZ Rumah Zakat karena kedua lembaga ini selalu konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangannya, serta memiliki variabel input dan output yang dibutuhkan dalam penelitian. Sebab tak semua lembaga amil zakat merilis laporan keuangannya.

Dari paparan tersebut, maka diperlukan penelitian untuk menganalisis efisiensi LAZ Dompot Dhuafa Republika dan LAZ Rumah Zakat. Pengukuran efisiensi Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dilakukan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis*



(DEA) dengan pendekatan produksi dan asumsi *Variabel Return to Scale* (VRS). Metode ini memiliki tujuan untuk menganalisis variabel yang mampu ditingkatkan efisiensinya juga untuk menganalisis potensi dana zakat, infak dan sedekah yang terhimpun juga tersalurkan agar dapat dioptimalkan sehingga mampu mengentaskan kemiskinan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS EFISIENSI KINERJA LEMBAGA AMIL ZAKAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (STUDI DI DOMPET DHUFAFA REPUBLIKA DAN RUMAH ZAKAT PERIODE 2017-2021)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berikut permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah tersebut:

1. Permasalahan kemiskinan di Indonesia menjadi masalah yang sampai saat ini masih sulit diselesaikan. Dengan jumlah penduduk miskin yang tinggi mencapai 27,55 juta jiwa pada September 2020. Penyebabnya ialah *Covid-19* yang menyerang Indonesia, yang menyebabkan jumlah penduduk miskin di Indonesia meningkat.

2. Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di Dunia dan memiliki potensi zakat yang sangat besar. Berdasarkan data laporan Puska BAZNAS 2019 potensi zakat di Indonesia pada tahun 2017 senilai Rp. 462 triliun. Namun potensi tersebut masih sangat jauh dari jumlah realisasi zakat yang terhimpun.
3. Salah satu faktor penyebab kesenjangan tersebut adalah rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).
4. Pentingnya efisiensi bagi Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk menganalisis variabel-variabel yang dapat meningkatkan efisiensi dan menganalisis potensi dana zakat, infak dan sedekah yang terhimpun dan tersalurkan untuk dioptimalkan sehingga mampu mengentaskan kemiskinan.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk mendapatkan pemaparan yang terfokus, maka penelitian ini dibatasi agar inti permasalahan menjadi lebih terarah, dengan tetap memperhatikan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja Dompot Dhuafa Republika dan

Rumah Zakat menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* dengan pendekatan produksi. Total aset dan biaya operasional digunakan sebagai variabel input. Sementara itu, variabel output yang digunakan yaitu dana ZIS terhimpun dan dana ZIS tersalurkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berdasarkan *time series* dari tahun 2017 hingga 2021 dari laporan keuangan Dompot Dhuafa Republika dan Rumah Zakat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana tingkat efisiensi kinerja Dompot Dhuafa Republika dan Rumah Zakat periode 2017-2021?
2. Apa faktor penyebab inefisiensi Dompot Dhuafa Republika dan Rumah Zakat periode 2017-2021?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja Dompot Dhuafa Republika dan Rumah Zakat periode 2017-2021.

2. Untuk mengetahui faktor penyebab inefisiensi pada Dompot Dhuafa Republika dan Rumah Zakat periode 2017-2021.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Akademisi

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi bagi penulis terkait efisiensi Lembaga Amil Zakat serta referensi bagi peneliti lain yang ingin mempelajari efisiensi Lembaga Amil Zakat.

### 2. Lembaga Amil Zakat

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi Lembaga Amil Zakat untuk perencanaan dan pengambilan keputusan ke depan terkait dengan pengelolaan dana zakat infak dan sedekah dengan baik dan efisien.

### 3. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi ajang pembelajaran dalam menganalisis permasalahan yang terdapat dalam Lembaga Amil Zakat (LAZ) serta menambah wawasan atau pengetahuan mengenai efisiensi pada Lembaga Amil Zakat.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB Ke-Satu : PENDAHULUAN**, pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB Ke-Dua : KAJIAN PUSTAKA**, yang mencakup landasan teori tentang konsep zakat, infak, sedekah dan efisien. Teori yang didapatkan akan menjadi pendukung yang dapat membantu menguatkan masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

**BAB Ke-Tiga : METODOLOGI PENELITIAN**, yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, jenis penelitiab dan sumber data, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian.

**BAB Ke-Empat : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN,** bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, yaitu Dompot Dhuafa Republika dan Rumah Zakat, hasil analisis data dan pembahasan.

**BAB Ke-Lima : PENUTUP,** terdiri dari kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

